V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum usahatani jagung hibrida di Desa Mekar Sari dan Pulau mentaro dapat diketahui bahwa petani memiliki rata-rata penggunaan faktor produksi lahan sebesar 0,90 ha, benih 14,99 kg/ha, pupuk urea 180,81 kg/ha, pupuk NPK phonska 100,05 kg/ha, pestisida dangke 1 l/ha, pestisida prevathon 2 l/ha, dan tenaga kerja 43,18 HOK. Penggunaan faktor produksi belum sesuai dengan anjuran sehingga produksi jagung yang dihasilkan belum optimal. Hasil produksi jagung hibrida di daerah penelitian berupa jagung pipilan kering untuk pakan ternak.
2. Faktor produksi berupa luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK phonska, pestisida dangke, pestisida prevathon, dan tenaga kerja mampu dijelaskan oleh model sebesar 93% kemudian 7% diterangkan oleh variabel yang tidak masuk dalam model. Faktor produksi yang mempengaruhi secara nyata dan signifikan ialah variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK phonska, pestisida dangke, dan tenaga kerja. Sedangkan variabel pestisida prevathon tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap produksi jagung.
3. Dilihat dari *return to scale*, produksi jagung di daerah penelitian berada pada kondisi (*increasing return to scale*) yaitu 1,29. Karena *return to scale* di atas 1, yang berarti hasil jika seluruh input ditambah sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi lebih besar dari 1%.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini adapun saran yang dapat diberikan untuk usahatani jagung di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

Kepada petani diharapkan mampu untuk mempertahankan luas lahan dan dapat mengalokasikan faktor produksi seoptimal mungkin serta memperbanyak pengalaman dibidang usahatani baik dengan mengikuti pelatihan atau kegiatan non formal yang diadakan oleh penyuluh lapangan.